

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

a. Pengertian SADARI

Deteksi dini kanker ialah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan tes, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan (Rasjidi 2009). Deteksi dini dapat dilakukan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang sebaiknya dilakukan sekali dalam satu bulan sehingga kita terbiasa dengan keadaan payudara. Keterbiasaan ini membuat kita lebih mudah untuk menemukan kalau ada perubahan dari bulan ke bulan. Penemuan yang dini perubahan dari keadaan yang normal adalah ide dasar dari SADARI (Bustan, 2009).

Menurut (Depkes RI 2009) pengertian SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa payudaranya sendiri setiap bulan. Dengan

melakukan pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk diobati.

b. Manfaat SADARI.

Pemeriksaan payudara sendiri dapat mengajarkan perempuan untuk merasakan dan mengetahui payudara yang normal. Bentuk dan kepadatan payudara bisa berubah-ubah seiring berjalannya waktu terutama pada waktu haid. Pemeriksaan payudara sendiri juga bermanfaat untuk pencegahan atau deteksi dini kanker payudara (Rasjidi, 2010). Berdasarkan rekomendasi dari *The American Cancer Society*, menginformasikan bahwa keuntungan untuk melakukan SADARI saat mencapai usia 20 tahun (Mayo Clinic, 2007).

c. Dasar-dasar Mengadakan Deteksi Dini

deteksi kanker didasarkan atas kenyataan-kenyataan antara lain sebagai berikut:

- 1) Perjalanan penyakit kanker umumnya mulai dari kanker in situ atau kanker lokal dalam taraf seluler atau organ. Fase kanker lokal umumnya cukup lama sebelum mengadakan invasi keluar organ atau sebelum mengadakan metastase.
- 2) Banyaknya kasus kanker yang timbul dari tumor atau lesi pra kanker yang telah lama ada.

- 3) Lebih dari 75% kasus kanker terdapat pada organ atau tempat-tempat yang mudah diperiksa sehingga mudah ditemukan.
 - 4) Penderita kanker umumnya baru datang ke dokter sesudah penyakitnya dalam stadium lanjut.
 - 5) Hasil pengobatan kanker dini jauh lebih baik dari lanjut. Kanker dini dapat disembuhkan dan kanker pada stadium lanjut sukar disembuhkan atau tidak dapat disembuhkan lagi. Makin dini kanker itu ditemukan dan diobati makin baik prognosanya. Pengobatan tumor jinak dan lesi pra kanker dapat mencegah timbulnya kanker, dan merupakan prevensi primer terhadap kanker.
 - 6) Penyembuhan kanker secara spontan hampir tidak pernah terjadi. menyatakan dalam upaya deteksi dini, perhatian selayaknya diberikan kepada mereka yang beresiko tinggi. Mereka yang di anggap beresiko tinggi kanker adalah :
 - a) Mereka yang mempunyai keluarga menderita kanker.
 - b) Mereka yang sebelumnya pernah menderita kanker.
 - c) Mereka yang sedang mengalami imunodepresi.
- d. Target dan Waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri

SADARI dianjurkan dilakukan secara intensif pada wanita mulai usia 20 tahun, segera ketika mulai pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas. Pada wanita muda, agak sedikit sulit karena payudara mereka masih berserat (*fibrous*), sehingga

dianjurkan sebaiknya mulai melakukan SADARI pada usia 20 tahun karena pada umumnya pada usia tersebut jaringan payudara sudah terbentuk sempurna.

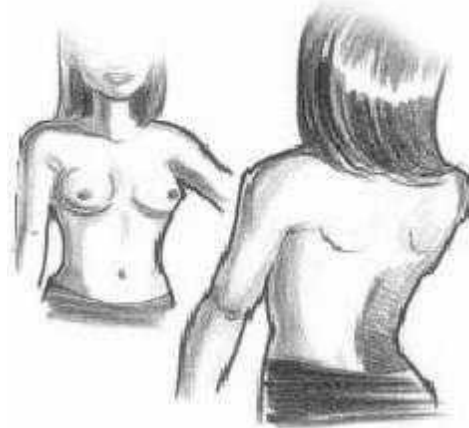
Waktu terbaik untuk melakukan Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan dilakukan pada hari ke 7-10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid (saat payudara tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya. Pemeriksaan payudara sendiri bisa dilakukan setiap saat yang penting adalah kesadaran untuk memeriksa bagian-bagian payudara yang mungkin dijumpai suatu benjolan yang tidak lazim (Trihartono, 2009). Pemeriksaan payudara sendiri tidak lebih dari 2-3 menit (Rasjidi, 2010).

e. Langkah-langkah SADARI

Dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri selain harus dilakukan secara rutin, kita juga harus melakukan dengan langkah-langkah yang benar agar pemeriksaan dapat menghasilkan hasil yang tepat. Oleh karena itu maka dibawah ini merupakan langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri yaitu:

- 1) Berdiri didepan cermin dengan badan bagian atas dada terbuka. Lengan ke bawah, bandingkan payudara kiri dan kanan, besarnya, garis batas bawah, sama besar dan sama

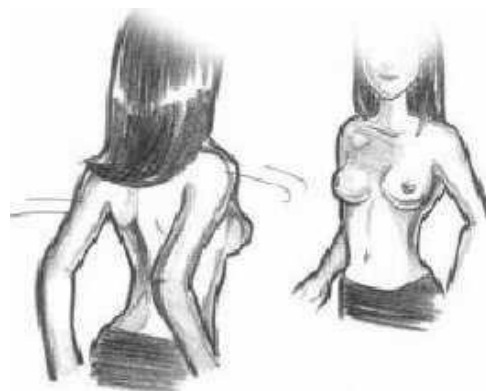
tinggi. Puting susu (*papilla mammae*) kiri dan kanan sama tinggi, sama besar dan sama bentuk..



Gambar 2.1.

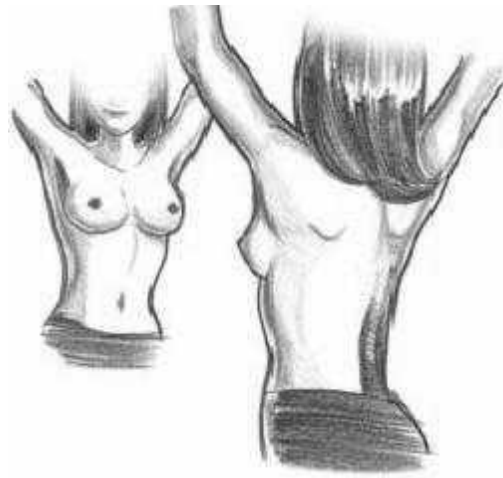
Inspeksi kesimetrisan bentuk payudara
(Naura, 2009)

- 2) Berdirilah didepan cermin. Pandanglah kedua payudara terhadap semua kemungkinan yang tidak biasa, misalnya cairan dari puting, pengerutan, penarikan atau pengelupasan kulit. Kedua langkah berikutnya dilakukan untuk menentukan kemungkinan perubahan pada bentuk dan kelenturan payudara. Ketika melakukannya hendaknya dengan perasaan otot-otot dada yang mengeras .



Gambar 2.2
Inspeksi ada tidaknya perubahan pada payudara
(Naura,2009)

- 3) Lebih arahkan perhatian ke cermin, tangkupkan kedua tangan di belakang kepala dan tekan tangan ke depan. Lengan di atas kepala, bandingkan payudara kiri dan kanan, bentuk dan puting susu, kadang-kadang dalam gerak ini benjolan tumor (kanker) juga dapat dilihat bergerak di bawah kulit.



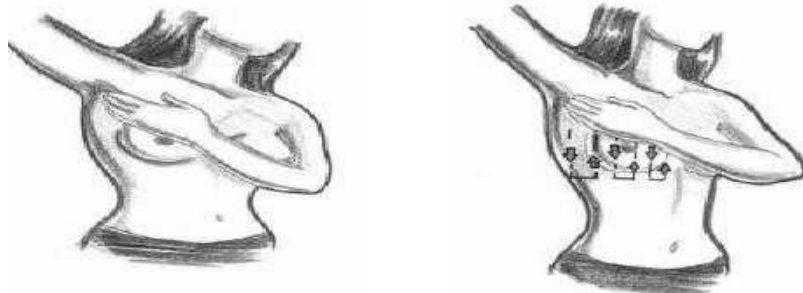
Gambar 2.3
Melihat ada tidaknya massa di sekitar payudara
(Naura,2009)

- 4) Lalu, tekankan tangan secara lembut di pinggul, membungkuklah sedikit ke arah cermin bersamaan dengan menarik pundak dan siku ke depan.



Gambar 2.4
Meregangkan otot-otot Axila
(Naura,2009)

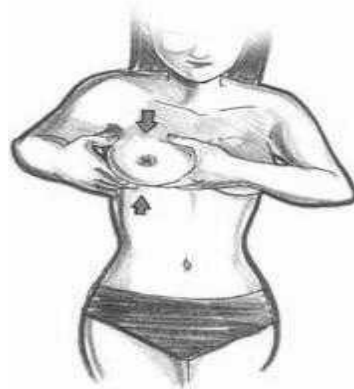
- 5) Angkatlah lengan kiri, pergunakanlah 3-4 jari tangan kanan untuk memeriksa payudara kiri secara lembut, hati-hati dan secara menyeluruh. Dimulai dari bagian tepi sisi luar, tekankan ujung jari tangan membentuk suatu lingkaran-lingkaran kecil, dan pindahkan lingkaran itu secara lembut seputar payudara. Secara bertahap lakukan ke arah puting. Yakini untuk mencakup seluruh payudara. Berikan perhatian khusus di daerah antara payudara dengan ketiak, termasuk bagian ketiak sendiri. Rasakan untuk segala ganjalan yang tidak biasa atau benjolan di bawah kulit.





Gambar 2.5
Teknik pemijatan di area payudara guna meraba masa tumor.
(Naura,2009)

- 6) Dengan lembut pijit puting dan lihat bila ada cairan keluar. Lakukan untuk pemeriksaan yang sama untuk payudara kanan. Jika ada cairan apa saja dari puting baik sewaktu maupun bukan waktu SADARI segera lakukan pemeriksaan lebih lanjut.



Gambar 2.6
Memeriksa Cairan Payudara
(Naura,2009)

- 7) Langkah ke 4 dan 5 hendaknya diulangi dengan posisi berbaring. Berbaringlah dengan lengan kiri di belakang kepala

dan bantal atau lipatan handuk diletakkan di bawah pundak. Pada posisi ini menyebabkan payudara menjadi lebih rata dan membuat pemeriksaan lebih mudah. Lakukan gerakan melingkar yang sama seperti pada tahap 4 dan 5. Lakukan pula untuk payudara kanan.

f. Perilaku SADARI.

1) Definisi Perilaku

Perilaku (manusia) adalah totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama antara berbagai faktor, baik faktor internal (bawaan) maupun eksternal (lingkungan).

2) Domain Perilaku

Benjamin Bloom (1908, dikutip dari Notoatmodjo, 2007) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam 3 (tiga) domain, ranah atau kawasan yakni: kognitif, afektif, psikomotor.

a) Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

b) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

c) Praktik atau Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, menurut WHO (1984, dikutip dari Notoatmodjo, 2007) antara lain adalah:

a) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

b) Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang dapat menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

c) Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain.

Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

- d) Orang penting sebagai referensi Perilaku orang lebih-lebih perilaku anak kecil, lebih banyak dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.

2. Tingkat Pengetahuan

a. Definisi pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2008). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian

dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Faktor internal

e) Umur

Semakin cukup umur, semakin tinggi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang lebih cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

f) Intelegensia

Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar berpikir kritis guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensia bagi seseorang merupakan modal untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia dapat menguasai lingkungan

g) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang baik, oleh sebab itu pengalaman pribadimu dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan

mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi penerimaan informasi. Pendidikan formal memberikan pengetahuan dan keterampilannya diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual seseorang.

b) Media massa dan informasi

Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan bertambah pula pengalaman.

c) Lingkungan

Keluarga merupakan lingkungan terdekat kita dan di mana individu pertama kali mendapat pengetahuan.

d) Adat Istiadat

Adat istiadat yang terlalu mengikat akan menghambat tingkat pengetahuan seseorang.

c. Tingkat pengetahuan

1) Tahu (*Know*)

Diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Compherension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut. Tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Sintesis (*Synthesis*)

sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

5) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2008).

d. Penilaian Tingkat Pengetahuan

Penilaian tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner. Variabel pengetahuan mahasiswi tentang SADARI menggunakan skala ordinal yang merupakan himpunan yang beranggotakan tingkatan. Penilaian pengetahuan terbagi atas tiga tingkatan, yaitu(Nursalam, 2008)

- 1) Pengetahuan baik: jika skor jawaban benar mencapai 76-100%
- 2) Pengetahuan cukup: jika skor jawaban benar 56-75%
- 3) Pengetahuan kurang: jika skor jawaban benar ≤ 56

3. Sikap

a. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau repon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb menyatakan bawa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Maka dari itu sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2007).

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menginterpretasikan sesuatu atau bertindak atas dasar hasil

inprestasi yang diciptakannya. Sikap seseorang terhadap sesuatu dibentuk oleh pengetahuan, antara lain nilai-nilai yang diyakini dan norma-norma yang dianut. Untuk dapat mempengaruhi seseorang. Informasi perlu disampaikan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang dengan memperhatikan keuntungan dengan kerugiannya bila mengadopsi keuntungan informasi tersebut. Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan, seperti pengetahuan mahasiswa tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Rangsangan tersebut menstimulus diri mahasiswa untuk member respon, dapat berupa sikap positif atau sikap negative, akhirnya akan diwujudkan dalam perilaku atau tidak. Setiap orang yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dinyatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap *Favorable* terhadap objek itu, sedangkan individu yang mempunyai perasaan negative terhadap suatu objek psikologis dikatakan mempunyai sikap *Unfavorable* terhadap objek sikap tersebut (Azwar, 2013).

b. Komponen Sikap

Notoatmodjo 2012 menjelaskan sikap mempunyai 3 komponen pokok:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.

3) Kecenderungan untuk bertindak (*tent to behave*)

Ketiga komponen ini bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pemikiran, keyakinan dan emosi memegang peran yang penting. komponen sikap adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran
- 2) Perasaan
- 3) Perilaku

c. Tingkatan Sikap

Notoatmodjo, 2007 membagi sikap dalam beberapa tingkatan:

1) Menerima (*receiving*).

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

2) Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap tingkat dua.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain (Azwar 2013):

1) pengalaman pribadi

apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap suatu stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap, untuk dapat mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, akan banyak mempengaruhi sikap kita terhadap sesuatu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanam garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai macam masalah.

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila

cukup kuat, akan member dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

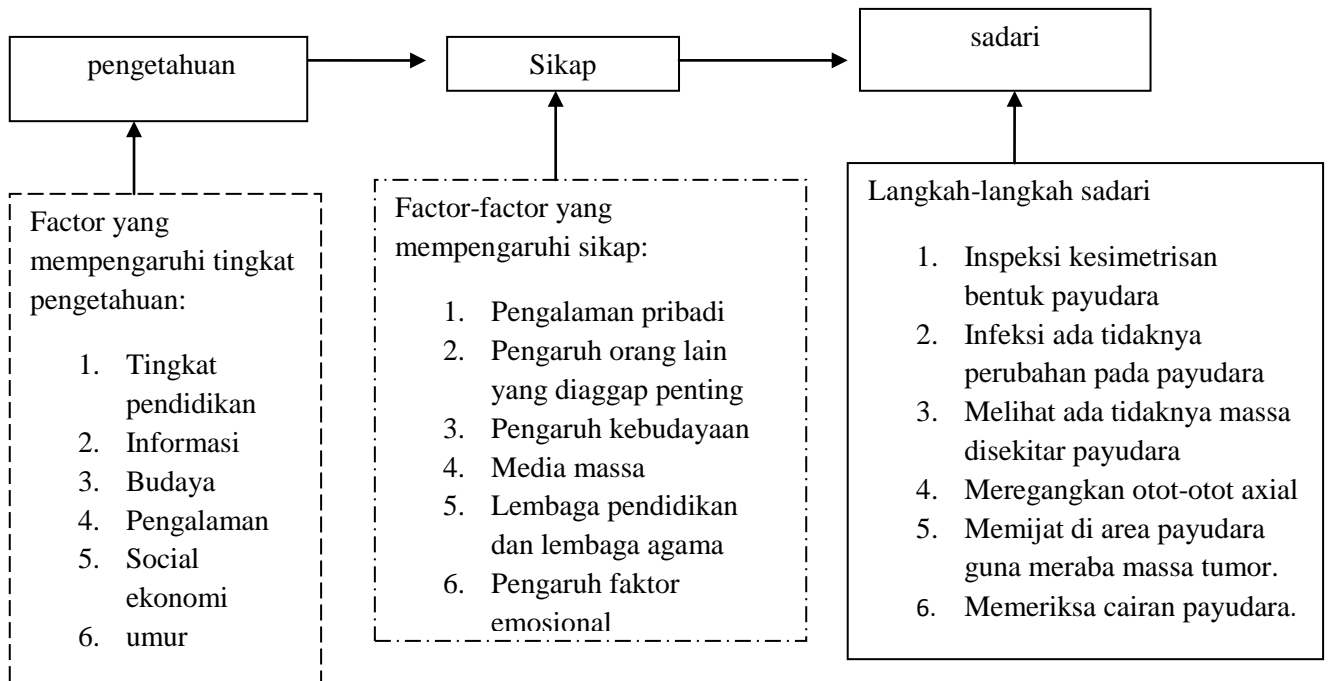
5) Lembaga pendidikan dan agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama merupakan sebagai suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6) Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap yang ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

4. Kerangka Teori.



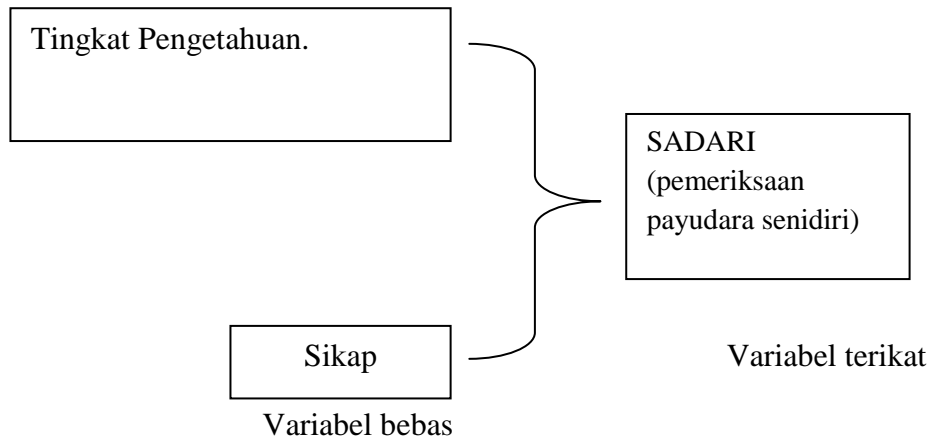
Ket : ——— yang diteliti

----- tidak diteliti

Gambar 2.7

Sumber: Notoadmojo (2008), Azwar (2013), (Bustan 2000)

5. Kerangka Konsep



Gambar 2.8

6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan dan kerangka konsep di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

- a. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan SADARI.
- b. Ada hubungan sikap terhadap sadari dengan SADARI.